

# Akidah sebagai benteng pertahanan karakter siswa dalam menghadapi dampak negatif media sosial

Anggun Saskia Lisa

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail : saskialisaanggun@gmail.com

## Kata Kunci:

akidah; karakter siswa; media social; dampak negatif; benteng pertahanan

## Keywords:

faith; student's character; social media; negative effect; defensive fortress

## ABSTRAK

Dalam era di mana media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, peran akidah dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin penting. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana akidah, sebagai benteng pertahanan, mampu melindungi karakter siswa dari dampak negatif media sosial. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang akidah apa saja yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, pentingnya membenahi karakter siswa agar menjadi lebih baik, pentingnya peserta didik bijak dalam menggunakan sosial media,

dan upaya internalisasi akidah islamiyah didalam membentengi karakter siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Akidah yang perlu ditanamkan kepada peserta didik meliputi: Tauhid (Keyakinan Akan Keesaan Allah), Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar. Pembentukan karakter yang baik pada siswa akan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam menggunakan media sosial, peserta didik harus memprioritaskan kegiatan belajar dan tugas-tugas akademik mereka, dan juga harus bisa mengatur waktu dengan bijak. Upaya yang bisa dilakukan berupa senantiasa mengingat dan bertawakal kepada Allah dalam setiap langkah kehidupannya.

## ABSTRACT

In an era where social media has become an integral part of daily life, the role of faith (aqidah) in shaping the character of students becomes increasingly important. This article explores how faith, as a defensive fortress, is able to protect the character of students from the negative impacts of social media. Through a qualitative approach, this article aims to examine in depth the aspects of faith that need to be instilled in students, the importance of improving students' character for the better, the importance of students being wise in using social media, and efforts to internalize Islamic faith in fortifying students' character. The results of the analysis show that the aspects of faith that need to be instilled in students include: Tauhid (Belief in the Oneness of God), Faith in Angels, Faith in the Books of God, Faith in Prophets and Messengers, Faith in the Day of Judgment, Faith in Qadar (Divine Preordainment). Developing good character in students will help them develop positive values such as honesty, integrity, responsibility, discipline, tolerance, and concern for others. In using social media, students must prioritize learning activities and academic tasks, and must also be able to manage their time wisely. Efforts that can be made include always remembering and putting trust in God in every step of life.

## Pendahuluan

Dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Meskipun



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

media sosial memiliki banyak manfaat dalam hal komunikasi dan pertukaran informasi, namun juga membawa sejumlah tantangan dan dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Salah satu dampak negatif yang paling signifikan adalah pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. (Sampasa-Kanyinga, H., & Lewis, R. F. 2015) Berbagai studi telah menunjukkan bahwa paparan berlebihan terhadap media sosial dapat menyebabkan masalah seperti cyberbullying, rendahnya kepercayaan diri, dan eksposur terhadap konten yang tidak pantas. Hal ini dapat membahayakan perkembangan karakter siswa, yang merupakan pondasi penting bagi kesuksesan akademis dan kehidupan mereka di masa depan.

Dalam menghadapi tantangan ini, akidah, yang merupakan pondasi keimanan dalam Islam, memiliki peran penting sebagai benteng pertahanan bagi siswa. (Al-Ghazali, M.2005). Akidah yang kokoh dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, sehingga mereka dapat membentengi diri dari pengaruh negatif media sosial dan membentuk karakter yang positif. Oleh karena itu, integrasi akidah dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan di dunia digital saat ini. Melalui pendidikan agama yang kuat dan pembentukan nilai-nilai moral yang kokoh, siswa dapat mengembangkan ketahanan dan kekuatan karakter yang diperlukan untuk mengatasi dampak negatif media sosial.

Kajian mengenai tema ini menjadi semakin relevan mengingat bahwa generasi muda, khususnya para siswa, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif media sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman akidah yang kuat cenderung memiliki karakter yang lebih tangguh, seperti keteguhan dalam pendirian, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan sosial dan spiritual. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki fondasi akidah yang kokoh akan lebih mudah terpengaruh oleh budaya dan perilaku negatif di media sosial, yang dapat mengikis nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki. Oleh karena itu, upaya pembinaan akidah di lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selain melalui mata pelajaran agama, penanaman akidah dapat diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hingga keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki benteng pertahanan yang kokoh dalam menghadapi arus negatif media sosial dan mempertahankan karakter positif yang selaras dengan nilai-nilai akidah.

Pendekatan holistik dan kolaboratif juga diperlukan dalam mengatasi tantangan dampak negatif media sosial bagi siswa. Peran orang tua, guru, dan komunitas masyarakat sekitar menjadi kunci penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi penanaman akidah dan penguatan karakter siswa. Orang tua perlu memastikan pemantauan dan pendampingan yang baik terhadap penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka. Guru di sekolah juga harus berkomitmen untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai akidah dan karakter positif dalam keseharian. Selain itu, upaya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas masyarakat sekitar juga diperlukan dalam mengembangkan program-program pembinaan akidah dan pendidikan karakter yang komprehensif bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta ekosistem yang mendukung terbentuknya generasi muda yang tangguh dalam

menghadapi tantangan media sosial, sekaligus memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai akidah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang akidah apa saja yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, pentingnya membenahi karakter siswa agar menjadi lebih baik, pentingnya peserta didik bijak dalam menggunakan sosial media, dan upaya didalam internalisasi akidah islamiyah didalam membentengi karakter siswa.

## **Pembahasan**

### **Akidah**

Menurut Imam Abu Hasan Al-Asy'ari Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah adalah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk. (Al-Ibanah 'an Ushul ad-Diyanah) Lebih lanjut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah adalah beriman kepada Allah dengan segala sifat-Nya yang wajib, mustahil, dan jaiz, beriman kepada para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, dan qada' dan qadar. (Ihya' Ulumiddin) dari dua definisi tersebut akidah Islam merupakan fondasi utama bagi setiap Muslim, dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa pokok akidah Islam yang perlu ditanamkan:

#### ***Tauhid (Keyakinan Akan Keesaan Allah)***

Peserta didik harus diajarkan untuk beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa, dan Maha Sempurna. Ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah Al-Ikhlâs ayat 1-4.

#### ***Iman Kepada Malaikat***

Peserta didik harus diajarkan untuk beriman kepada malaikat-malaikat Allah, yang diciptakan untuk beribadah dan melaksanakan perintah-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah An-Nisa ayat 136.

#### ***Iman Kepada Kitab-Kitab Allah***

Peserta didik harus diajarkan untuk beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah, termasuk Alquran, Taurat, Zabur, dan Injil. Ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah An-Nisa ayat 136.

#### ***Iman Kepada Nabi dan Rasul***

Peserta didik harus diajarkan untuk beriman kepada para nabi dan rasul yang diutus Allah untuk membimbing umat manusia, termasuk Nabi Muhammad SAW. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah An-Nisa ayat 136.

#### ***Iman Kepada Hari Akhir***

Peserta didik harus diajarkan untuk beriman kepada Hari Akhir, yaitu hari ketika semua manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya di dunia. Ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 8-9.

### ***Iman Kepada Qada dan Qadar***

Peserta didik harus diajarkan untuk beriman kepada takdir (Qada dan Qadar) yang ditetapkan oleh Allah, baik yang baik maupun yang buruk. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim.

Penanaman akidah Islam yang kuat akan menjadi pondasi bagi peserta didik untuk membangun kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman akidah Islamiyah pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pendidikan Islam. Ini dikarenakan akidah merupakan fondasi utama bagi seluruh ajaran Islam, yang akan mengarahkan seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, "Akidah adalah keyakinan yang mantap dalam hati, yang tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya, dan merupakan landasan bagi seluruh ibadah. ( Syarh Tsalatsatul Ushul )"

Imam Al-Ghazali juga menegaskan, "Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah adalah beriman kepada Allah dengan segala sifat-Nya yang wajib, mustahil, dan jaiz, beriman kepada para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, dan qada' dan qadar. " Penanaman akidah Islamiyah pada peserta didik akan memberikan manfaat yang sangat besar, di antaranya:

- a. Membentuk kepribadian Muslim yang kokoh dan konsisten. Akidah yang tertanam dengan baik akan menjadi pondasi bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian Muslim yang kuat dan teguh dalam menjalankan ajaran agama.
- b. Mengarahkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman akidah yang benar akan membuat peserta didik mampu mengarahkan perilaku dan tindakannya sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Penanaman akidah yang baik akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membentengi dari pengaruh negatif. Akidah yang kuat akan menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif, seperti paham sekuler, liberalisme, dan radikalisme.

### **Karakter Siswa**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah sifat bawaan, kepribadian, atau akhlak seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai nilai kebajikan yang diyakini dan dijadikan landasan dalam cara memandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai kebajikan tersebut meliputi kejujuran, keberanian untuk bertindak, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain.

Sementara itu, Lickona mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan bawaan seseorang untuk merespons situasi dengan cara yang bermoral baik. Karakter merupakan sifat alami individu dalam merespons situasi secara bermoral, yang

diwujudkan melalui tindakan nyata seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan memiliki karakter mulia lainnya. (Lickona, T.1991)

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian siswa yang terbentuk dari internalisasi berbagai nilai, moral, dan norma, yang menjadi ciri khas dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Membenahi karakter siswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Karakter yang baik akan menjadi pondasi bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bermartabat dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan membentuk karakter siswa harus menjadi prioritas utama bagi setiap lembaga pendidikan. (Lickona, T.2009)

Pembentukan karakter yang baik pada siswa akan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. (Lickona, T.2009). Dengan memiliki karakter yang kuat, siswa akan memiliki pegangan hidup yang kokoh serta mampu menghadapi tantangan dan godaan yang dapat merusak moral mereka. Siswa yang memiliki karakter baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan perilaku yang lebih positif di lingkungan sekolah. (Durlak, J. A. dkk 2012) Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, menghargai proses pendidikan, dan menghormati guru serta teman sebaya. Suasana belajar pun menjadi lebih kondusif dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat.

Upaya membenahi karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta keteladanan dari para guru dan orang tua. (Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005)). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam mewujudkan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan membenahi karakter siswa sejak dini, kita tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang sukses secara akademis, tetapi juga mencetak generasi muda yang bermartabat, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. (Lickona, T.2009)

### **Media Sosial**

Di zaman modern saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan pelajar dan mahasiswa. Meskipun media sosial membawa banyak manfaat dalam hal bersosialisasi, mencari informasi, dan mengekspresikan diri, namun penggunaannya yang tidak bijak dapat membawa dampak negatif yang serius. Oleh karena itu, peserta didik harus bijaksana dalam menggunakan media sosial. Mereka harus memahami bahwa apa yang mereka unggah di media sosial dapat berdampak pada reputasi dan masa depan mereka. (Common Sense Education. (2022)).

Penting bagi mereka untuk menjaga privasi dan keamanan akun media sosial mereka dengan mengatur pengaturan privasi dengan benar dan tidak membagikan

informasi pribadi secara sembarangan. (Unicef.2019) Selain itu, peserta didik harus kritis dalam menerima informasi yang beredar di media sosial. Mereka harus belajar untuk memverifikasi sumber informasi dan tidak mudah percaya pada berita palsu atau hoaks yang dapat menyesatkan. (UNESCO.2021) Mereka juga harus menghindari perilaku cyber-bullying, penyebaran konten negatif, atau tindakan lain yang dapat merugikan orang lain. (Stopbullying.gov.2022).

Ketika menggunakan media sosial, peserta didik harus memprioritaskan kegiatan belajar dan tugas-tugas akademik mereka. Mereka harus mengatur waktu dengan bijak dan tidak membuang waktu yang berharga di media sosial yang dapat mengganggu produktivitas dan prestasi akademik mereka. (American Academy of Pediatrics.2020) Dengan menggunakan media sosial secara bijak, peserta didik dapat memanfaatkan platform tersebut untuk mengembangkan diri, berkolaborasi, dan mencari peluang baru, serta menjaga nama baik dan reputasi mereka di dunia maya (University of Cambridge. (2021). Bijak dalam menggunakan media sosial dapat membantu siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **Upaya akidah islam dalam membentengi karakter siswa**

Akidah Islam merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter yang kuat dan bermartabat bagi seorang siswa (Heri Gunawan,2014) Akidah yang kokoh akan menjadi benteng pertahanan diri dari berbagai pengaruh negatif dan perilaku menyimpang yang dapat merusak moral dan kepribadian seorang siswa. Salah satu upaya akidah Islam dalam membentengi karakter siswa adalah menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Siswa diajarkan untuk senantiasa mengingat dan bertawakal kepada Allah dalam setiap langkah kehidupannya. Dengan keimanan yang kuat, siswa akan memiliki pegangan hidup yang kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh godaan dan rayuan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, akidah Islam juga mengajarkan siswa untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Siswa dididik untuk memiliki akhlak mulia, seperti jujur, amanah, sabar, pemaaf, dan berbakti kepada orang tua serta guru. Dengan akhlak yang baik, siswa akan terhindar dari perilaku tercela seperti berbohong, mencuri, atau melakukan tindakan kriminal lainnya.

Upaya lain yang dilakukan akidah Islam adalah menanamkan rasa tanggung jawab dan integritas kepada siswa. (Aisyah Umami,2017). Setiap siswa harus diajarkan rasa tanggung jawab untuk segaa perbuatan yang telah dilakukan dan memiliki integritas yang tinggi dalam menjalani kehidupan. Dengan tanggung jawab dan integritas yang kuat, siswa akan mampu menghadapi godaan dan tantangan dengan penuh keteguhan hati. Melalui pemahaman dan pengamalan akidah Islam yang benar, siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter mulia, berakhlak terpuji, dan memiliki integritas yang tinggi. Mereka akan mampu menghadapi berbagai godaan dan pengaruh negatif yang dapat merusak karakter mereka. Dengan demikian, akidah Islam berperan penting dalam membentengi dan membentuk karakter siswa yang tangguh dan bermartabat.

Dalam proses menanamkan akidah yang kuat, peran guru serta pelajaran Pendidikan sangat dibutuhkan . Melalui pembelajaran agama yang efektif dan

menyentuh hati, para siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai akidah secara mendalam. Guru-guru agama hendaknya mampu menyampaikan Pelajaran dengan mudah dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengambil Pelajaran tersebut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung terbentuknya karakter yang baik berdasarkan akidah Islam. Pihak sekolah dapat membuat program-program yang menunjang pengembangan akhlak dan integritas, seperti kegiatan mentoring, bakti sosial, dan pendalaman kajian keislaman. (Muhaimin, 2012) Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang akidah, tetapi juga mendapat bimbingan dan teladan untuk mengamalkannya.

Aqidah Islam juga dapat membentengi karakter anak melalui peran orang tua. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak sejak dini bisa dilakukan oleh orang tua. (Marzuki, 2020) Suasana rumah yang religius dan penuh kasih sayang akan membentuk kepribadian anak yang tangguh dan berakhlak mulia. Dengan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, akidah Islam akan dapat menjadi benteng yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan di era modern ini. Mereka akan tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki integritas yang tinggi.

## Kesimpulan

Akidah yang perlu ditanamkan kepada peserta didik meliputi: Tauhid (Keyakinan Akan Keesaan Allah), Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar. Pembentukan karakter yang baik pada siswa akan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam menggunakan media sosial, peserta didik harus memprioritaskan kegiatan belajar dan tugas-tugas akademik mereka, dan juga harus bisa mengatur waktu dengan bijak. Upaya yang bisa dilakukan berupa senantiasa mengingat dan bertawakal kepada Allah dalam setiap langkah kehidupannya.

## Daftar Pustaka

- Aisyah Umami (2007). Peran Akidah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2
- Al-Ghazali, M. (2005). *terjemah Ihya' Ulumuddin Al-Ibana' an Ushul ad-Diyanah*, hal. 79
- American Academy of Pediatrics. (2020). *Media Use in School-Aged Children and Adolescents*.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Common Sense Education. (2022). *Social Media and Digital Footprints*.

- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Heri Gunawan (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Kementerian Agama RI (2017) Strategi Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Bijak Bermedia Sosial untuk Peserta Didik.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Marzuki (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Islamic Education* 6, no. 2.
- Muhaimin (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Depok: Rajawali Pers.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sampasa-Kanyinga, H., & Lewis, R. F. (2015). Frequent use of social networking sites is associated with poor psychological functioning among children and adolescents. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(7), 380-385.
- Stopbullying.gov. (2022). Cyberbullying.
- UNESCO. (2021). *Media and Information Literacy Curriculum for Teachers*.
- Unicef. (2019). *Digital Literacy for Children*.
- University of Cambridge. (2021). *Social Media for Positive Impact*.